

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Zainuddin dan Masyuri (2008) pendekatan kuantitatif adalah “suatu pendekatan yang tidak mementingkan kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas”. Populasi penelitian yang luas tersebut dapat dengan mudah dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistik. Selain itu, metode ini identik dengan pendekatan deduktif yaitu “berangkat dari persoalan umum (teori) ke hal khusus sehingga penelitian ini harus ada landasan teorinya”. Hal senada diungkapkan Sugiono (2008) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan “suatu metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pendekatan kuantitatif adalah suatu metode yang secara mudah dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dalam jumlah besar dengan menggunakan rumus-rumus statistik maupun komputer, sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional. Penelitian korelasional adalah “penelitian yang bertujuan untuk

menemukan ada tidaknya hubungan antarvariabel, dan jika ada seberapa eratkah, serta berarti atau tidak hubungan itu” (Arikunto, 2006: 270). Zainuddin dan Masyuri (2008) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah “penelitian yang bermaksud mendeteksi sejauhmana variasi-variasi pada suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya”. Sementara penelitian deskriptif merupakan “penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena” (Prasetyo dan Jannah, 2005). Dengan demikian, metode penelitian deskriptif korelasional ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai hubungan status identitas dengan *self-esteem* remaja sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian” (Arikunto, 2006: 118). Menurut Sugiono (2009: 3) variabel penelitian merupakan “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu status identitas sebagai variabel pertama dan *self-esteem* sebagai variabel kedua.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Status Identitas

Status identitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan derajat skor hasil pengukuran dengan menggunakan skala Likert yang dikonstruksikan berdasarkan konsep status identitas Adams (1998) dan mengacu pada teori Marcia (1993). Skala ini kemudian dikonversikan menjadi skala nominal, guna menentukan kategori status identitas yang dimiliki setiap responden.

Marcia (1993) mengemukakan empat status identitas diri pada remaja, yaitu:

a. Status identitas *confusion/diffusion*

Individu tidak melakukan eksplorasi dan tidak membuat komitmen.

b. Status identitas *foreclosure*

Individu tidak melakukan eksplorasi, tetapi membuat komitmen. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh orang tua.

c. Status identitas *moratorium*

Individu melakukan eksplorasi, tetapi tidak membuat komitmen.

d. Status identitas *achievement*

Individu melakukan eksplorasi dan membuat komitmen.

2. *Self-Esteem*

Self-esteem pada penelitian ini diukur melalui derajat skor hasil pengukuran dengan menggunakan skala Likert yang dikonstruksikan berdasarkan teori *Self-Esteem* dari Coopersmith (1967). Skala ini kemudian dikonversikan menjadi skala nominal, guna menentukan kategori *self-esteem* yang dimiliki setiap responden.

Indikator dari *self-esteem* ini dikembangkan dari empat aspek *self-esteem* (Coopersmith, 1967) yaitu:

a. Kekuasaan (*power*)

Perasaan mampu dalam diri individu untuk mempengaruhi orang lain dan mengontrol tingkah lakunya sendiri, serta adanya pengakuan dan penghormatan yang diterima individu dari orang lain.

b. Keberartian (*significance*)

Adanya kepedulian, perhatian, dan kasih sayang yang diterima individu dari orang lain, serta penghargaan dan minat terhadap individu yang diekspresikan dengan adanya penerimaan (*acceptance*) dari orang lain dan popularitas diri.

c. Kebajikan (*virtue*)

Individu merasa mampu berperilaku sesuai dengan standar moral, kode etik, dan prinsip keagamaan yang berlaku.

d. Kompetensi (*competence*)

Perasaan yakin dalam diri individu atas kemampuan yang dimilikinya, serta mampu melaksanakan tugas atau kewajiban dengan baik.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Menurut Arikunto (2006:151), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang ia ketahui.

Terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen status identitas dan instrumen *self-esteem*.

1. Instrumen Status Identitas

Instrumen status identitas dalam penelitian ini menggunakan *The Objective Measure of Ego Identity Status II* (EOMEIS II) yang mengacu pada konsep Adams (1998) yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia guna menentukan status identitas seseorang. EOMEIS II ini berupa skala yang berisi pernyataan-pernyataan yang meliputi identitas ideologi dan identitas personal. Identitas ideologi terdiri dari aspek karier/ pekerjaan, agama, politik, dan filosofi gaya hidup, sedangkan identitas interpersonal terdiri dari aspek persahabatan, kencan, peran jenis kelamin, dan rekreasi (Adams, 1998). Konsep Adams tersebut didasarkan pada teori Marcia (1993) yang menggolongkan status identitas diri remaja menjadi empat status identitas yaitu *diffusion*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *achievement*.

Keempat status identitas diukur berdasarkan dua komponen yang terdapat di dalamnya yaitu eksplorasi dan komitmen. Eksplorasi dan komitmen ini meliputi berbagai aspek yang terdapat dalam identitas ideologi dan identitas personal. Selanjutnya, dari gabungan antara aspek eksplorasi dan komitmen tersebut diperoleh instrumen status identitas yang berisi 64 item *favourable statement*. Adapun kisi-kisi instrumen status identitas dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Status Identitas

No	Dimensi	Indikator	No item	Jumlah	
1.	<i>Diffusion</i>	Ideologi	1. Karier/ pekerjaan	1, 4	2
			2. Agama	9, 10	2
			3. Politik	18, 23	2
			4. Filosofi gaya hidup	25, 31	2
		Interpersonal	1. Persahabatan	36, 39	2
			2. Kencan	41, 43	2
			3. Peran jenis kelamin	51, 56	2
			4. Rekreasi	57, 60	2
2.	<i>Foreclosure</i>	Ideologi	1. Karier/ pekerjaan	3, 6	2
			2. Agama	15, 16	2
			3. Politik	19, 24	2
			4. Filosofi gaya hidup	28, 30	2
		Interpersonal	1. Persahabatan	35, 37	2
			2. Kencan	45, 48	2
			3. Peran jenis kelamin	49, 52	2
			4. Rekreasi	61, 64	2
3.	<i>Moratorium</i>	Ideologi	1. Karier/ pekerjaan	2, 8	2
			2. Agama	12, 13	2
			3. Politik	20, 22	2
			4. Filosofi gaya hidup	26, 29	2
		Interpersonal	1. Persahabatan	33, 40	2
			2. Kencan	44, 46	2
			3. Peran jenis kelamin	50, 54	2
			4. Rekreasi	58, 63	2
4.	<i>Achievement</i>	Ideologi	1. Karier/ pekerjaan	5, 7	2
			2. Agama	11, 14	2
			3. Politik	17, 21	2
			4. Filosofi gaya hidup	27, 32	2
		Interpersonal	1. Persahabatan	34, 38	2
			2. Kencan	42, 47	2
			3. Peran jenis kelamin	53, 55	2
			4. Rekreasi	59, 62	2
Jumlah item				64	

2. Instrumen *Self-Esteem*

Instrumen *self-esteem* dalam penelitian ini menggunakan *Self-Esteem Inventory Scale* dari Coopersmith (1967). Item-item yang terdapat dalam instrumen ini disusun berdasarkan empat aspek *self-esteem* yaitu kekuasaan, keberartian, kebajikan, dan kompetensi. Selain itu, instrumen ini berisi 58 item yang terdiri dari 26 item *favourable statement* dan 32 item *unfavourable statement*. Dari 58 item pernyataan instrumen *self-esteem* 8 diantaranya item kebohongan, yang mana dalam penghitungan tidak dianggap atau diberi skor 0. Adapun delapan item kebohongan tersebut adalah item 1, 6, 13, 20, 27, 34, 41, dan 48. Berikut kisi-kisi instrumen *self-esteem* dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen *Self-Esteem*

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		<i>Favourable statement</i>	<i>Unfavourable statement</i>	
Kekuasaan (<i>power</i>)	Mampu mempengaruhi orang lain dan mengontrol tingkah lakunya sendiri.	23, 29, 32, 45, 57	15, 25, 30, 52	9
	Adanya pengakuan dan penghormatan dari orang lain.	28	7, 38, 46, 54	5
Keberartian (<i>significance</i>)	Adanya perhatian, kepedulian, dan kasih sayang dari orang lain.	5, 19, 47	8, 12, 33	6
	Adanya penerimaan dan popularitas diri.	4, 18, 34, 41	3, 26, 39, 42, 44	9
Kebajikan (<i>virtue</i>)	Berperilaku sesuai dengan standar moral, etika, dan prinsip keagamaan yang berlaku.	11, 13, 20, 24, 27, 48	17, 37, 40, 43, 50, 53	12
Kemampuan (<i>competence</i>)	Mampu mengambil keputusan dan memecahkan masalah.	14, 21	1, 22, 35, 49, 51, 56	8
	Melaksanakan tugas atau kewajiban dengan baik.	2, 6, 10, 36, 55	9, 16, 31, 58	9
Jumlah item				58

3. Teknik Skoring

Skala yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert yang merupakan skala yang memusatkan kepada sikap subyek atau responden (Ihsan, 2009). Responden diminta untuk memilih salah satu respon yang sesuai dengan dirinya terhadap suatu item pernyataan yang disajikan dalam kuesioner yang diberikan. Setiap item pernyataan yang disajikan memiliki rentang skor dari angka 0 (nol) sampai angka 3 (tiga), dengan setiap item ada yang bernilai *favourable statement* dan *unfavourable statement*. Pola penskoran kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Pola Penskoran Kuesioner

Pilihan	<i>Favourable statement</i>	<i>Unfavourable statement</i>
Sangat Setuju (SS)	3	0
Setuju (S)	2	1
Tidak Setuju (TS)	1	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	3

E. Norma Skala

1. Kategorisasi Status Identitas

Untuk mengetahui gambaran status identitas, maka responden dikategorikan ke dalam tiga kategori sesuai dengan Adams (1998), yaitu:

- a. Status identitas murni (*pure identity status*).

Responden dikategorikan memiliki status identitas murni jika salah satu diantara empat status identitas (*diffusion, foreclosure, moratorium, dan achievement*) responden menunjukkan skor lebih dari satu deviasi standar di atas rata-rata ($X \geq \mu + 1,0\sigma$).

b. Status identitas tampilan rendah (“*low-profile*” *moratorium*)

Responden dikategorikan memiliki status identitas tampilan rendah jika keempat status identitas (*diffusion*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *achievement*) responden menunjukkan skor kurang dari satu deviasi standar di atas rata-rata ($X < \mu + 1,0\sigma$).

c. Status identitas transisi (*transition identity status*)

Responden dikategorikan memiliki status identitas transisi jika lebih dari satu diantara empat status identitas (*diffusion*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *achievement*) responden menunjukkan skor lebih dari satu deviasi standar di atas rata-rata ($X \geq \mu + 1,0\sigma$).

Pada dasarnya keseluruhan item status identitas (*diffusion*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *achievement*) adalah *favourable statement*, sehingga penilaian diberikan skala dari pilihan sangat setuju (skor 3) sampai pilihan sangat tidak setuju (skor 0). Dengan skala tersebut, selanjutnya dapat ditentukan skor *mean* (μ) dan skor deviasi standar (σ) dari setiap status identitas dengan didasarkan pada skor aktual. Sebagaimana Adams (1998) dalam penelitiannya, untuk menentukan nilai *cut off* (yaitu *mean* (μ) ditambah deviasi standar (σ)) didasarkan pada skor aktual.

Beberapa skor *mean* (μ) dan skor deviasi standar (σ) dari setiap status identitas yaitu: (1) status identitas *diffusion* diperoleh $\mu = 18$ dan $\sigma = 5$, (2) status identitas *foreclosure* diperoleh $\mu = 24$ dan $\sigma = 5$, (3) status identitas *moratorium* diperoleh $\mu =$

22 dan $\sigma = 4$, dan (4) status identitas *achievement* diperoleh $\mu = 29$ dan $\sigma = 4$. Adapun pengkategorian status identitas yang dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Kategorisasi Status Identitas

No	Kategori	Skor	
1.	Pure identity status (Salah satu diantara status identitas)	<i>Diffusion</i>	$X \geq 23$
		<i>Foreclosure</i>	$X \geq 29$
		<i>Moratorium</i>	$X \geq 26$
		<i>Achievement</i>	$X \geq 33$
2.	Low-Profile status/ "low profile" moratorium (Semua status identitas)	<i>Diffusion</i>	$X < 23$
		<i>Foreclosure</i>	$X < 29$
		<i>Moratorium</i>	$X < 26$
		<i>Achievement</i>	$X < 33$
3.	Transition status (Lebih dari satu status identitas)	<i>Diffusion</i>	$X \geq 23$
		<i>Foreclosure</i>	$X \geq 29$
		<i>Moratorium</i>	$X \geq 26$
		<i>Achievement</i>	$X \geq 33$

2. Kategorisasi *Self-Esteem*

Untuk mengetahui gambaran *self-esteem*, maka responden dikategorikan ke dalam tiga tingkat *self-esteem* yaitu *self-esteem* tinggi, sedang, dan rendah. Dengan tiga tingkat *self-esteem* tersebut, maka keenam dari satuan deviasi standar itu dibagi ke dalam 3 bagian, antara lain:

a. *Self-esteem* tinggi

Responden dikategorikan memiliki *self-esteem* tinggi jika responden menunjukkan skor lebih dari satu deviasi standar di atas rata-rata ($X \geq \mu + 1,0\sigma$).

b. *Self-esteem* sedang

Responden dikategorikan memiliki *self-esteem* sedang jika responden menunjukkan skor lebih dari satu deviasi standar di bawah rata-rata dan kurang dari satu deviasi standar di atas rata-rata $(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$.

c. *Self-esteem* rendah

Responden dikategorikan memiliki *self-esteem* tinggi jika responden menunjukkan skor kurang dari satu deviasi standar di bawah rata-rata $X < (\mu - 1,0\sigma)$.

Seperti yang telah diberitahukan sebelumnya bahwa untuk item *favourable statement* penilaian diberikan skala dari pilihan sangat setuju (skor 3) sampai pilihan sangat tidak setuju (skor 0), untuk item *unfavourable statement* penilaian diberikan skala dari pilihan sangat setuju (skor 0) sampai pilihan sangat tidak setuju (skor 3), dan untuk item kebohongan tidak dianggap atau diberikan skor 0. Dengan skala tersebut, selanjutnya dapat ditentukan skor *mean* (μ) dan skor deviasi standar (σ) dari variabel *self-esteem* dengan didasarkan pada skor aktual. Sebagaimana Coopersmith (1967: 4) untuk menentukan skor *mean* (μ) dan skor deviasi standar (σ) didasarkan pada skor aktual. Dengan demikian, diperoleh skor *mean* (μ) = 42 dan skor deviasi standar (σ) = 8 untuk variabel *self-esteem*. Adapun pengkategorian *self-esteem* yang dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kategorisasi *Self-Esteem*

No	Kategori	Skor
1.	Tinggi	$X \geq 50$
2.	Sedang	$34 \leq X < 50$
3.	Rendah	$X < 34$

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian dapat mengungkapkan dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur dan instrumen tersebut dapat menunjukkan dengan sebenarnya gejala yang akan diukur, baik instrumen status identitas maupun instrumen *self-esteem*. Uji coba ini dilakukan pada 39 siswa kelas XI SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung. Dari hasil uji coba tersebut diperoleh data yang selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Versi 17.0. untuk dilakukan analisis item dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya (Azwar, 2009: 5). Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji validitas isi (*content validity*).

Menurut Azwar (1996: 175) validitas isi menunjukkan bahwa item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes itu. Keseluruhan kawasan isi adalah tes itu bukan hanya harus komprehensif, tetapi isinya juga harus tetap relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran. Untuk mengetahui validitas isi instrumen dilakukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) kepada dosen pembimbing.

2. Analisis Item

Analisis item dilakukan dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada setiap item dengan skor total item dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi

17.0. Adapun rumus korelasi *pearson product moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

- r_{XY} = Korelasi *person product-moment*
- N = Jumlah responden
- X = Skor item
- Y = Skor total item

Analisis item dapat digunakan untuk melihat koefisien korelasi antara skor item dengan skor total item. Suatu item dikatakan layak digunakan apabila item tersebut memiliki koefisien validitas melebihi 0,300 berarti semakin tinggi validitas instrumen yang digunakan. Meskipun demikian, batasan angka tersebut bisa ditolak apabila jumlah item yang lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan. Dengan keadaan tersebut, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batasan koefisien validitas, sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai (Azwar, 1996).

a. Analisis Item Instrumen Status Identitas

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap 64 item dalam instrumen status identitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0. diperoleh hasil yang sama yaitu 64 item dianggap layak digunakan. Dengan kata lain, tidak ada satupun item yang dihapus. Penghapusan item tidak dilakukan karena, penghapusan pada satu/lebih item akan menyebabkan jumlah item menjadi tidak

memadai untuk digunakan dalam mengukur status identitas. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Analisis Item Instrumen Status Identitas

Item Valid	Item tidak valid
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64	-

Item-item yang layak digunakan tersebut selanjutnya akan digunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, karena dianggap mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Analisis Item Instrumen *Self-Esteem*

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap 50 item dalam instrumen *self-esteem* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0. diperoleh hasil 23 item yang layak digunakan. Item-item itu diambil dengan pertimbangan jika item tersebut dihapus maka jumlah itemnya menjadi tidak memadai untuk digunakan dalam mengukur *self-esteem*. Selain itu, koefisien validitas dari 23 item tersebut tidak begitu jauh dari 0,300 yaitu berada di atas 0,200 yang merupakan batasan angka yang bisa diterima jika kondisinya mendesak. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Analisis Item Instrumen *Self-Esteem*

Item Valid	Item tidak valid
3, 5, 12, 16, 24, 29, 31, 33, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 47, 49, 51, 52, 53, 54, 56, 58	2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 30, 32, 35, 36, 37, 45, 50, 57

Item-item yang layak digunakan selanjutnya akan digunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya, sedangkan item-item yang tidak layak digunakan akan dihapus dan tidak dipergunakan kembali dalam instrumen penelitian yang sebenarnya karena dianggap tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauhmana suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006). Semakin tinggi koefisien reliabilitas mengindikasikan bahwa terdapat kestabilan atau hasil yang relatif sama dalam pengukuran yang dilakukan terhadap sekelompok subjek yang sama dari waktu ke waktu (Azwar, 1996).

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya item pernyataan
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian item
 σt^2 = Varian total item

Berdasarkan prinsip umum yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrumen didasarkan pada koefisien reliabilitas menurut Guilford (Subino, 1987) yang dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Klasifikasi Koefisien Korelasi Guilford

Skor	Klasifikasi
$0,000 < 0,200$	Derajat reliabilitas hampir tidak ada, hubungan lemah sekali.
$\geq 0,200 < 0,400$	Derajat reliabilitas hampir rendah, korelasi rendah.
$\geq 0,400 < 0,700$	Derajat reliabilitas sedang, korelasi yang cukup berarti.
$\geq 0,700 < 0,900$	Derajat reliabilitas tinggi, korelasi tinggi.
$\geq 0,900 < 1,000$	Derajat reliabilitas tinggi sekali, korelasi sangat tinggi.

a. Reliabilitas Instrumen Status Identitas

1) Reliabilitas Instrumen Status Identitas *Diffusion*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen status identitas *diffusion* sebagai berikut:

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.617	.617	16

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pada instrumen status identitas *diffusion* adalah 0,617, hal ini menunjukkan bahwa instrumen status identitas *diffusion* memiliki derajat reliabilitas sedang dan korelasi yang cukup berarti, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

2) Reliabilitas Instrumen Status Identitas *Foreclosure*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen status identitas *foreclosure* sebagai berikut:

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.747	16

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pada instrumen status identitas *foreclosure* adalah 0,747, hal ini menunjukkan bahwa instrumen status identitas *foreclosure* memiliki derajat reliabilitas tinggi dan korelasi yang tinggi, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3) Reliabilitas Instrumen Status Identitas *Moratorium*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen status identitas *moratorium* sebagai berikut:

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.738	16

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pada instrumen status identitas *moratorium* adalah 0,738, hal ini menunjukkan bahwa instrumen status identitas *moratorium* memiliki derajat reliabilitas tinggi dan korelasi yang tinggi, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

4) Reliabilitas Instrumen Status Identitas *Achievement*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen status identitas *achievement* sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.765	.773	16

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pada instrumen status identitas *achievement* adalah 0,765, hal ini menunjukkan bahwa instrumen status identitas *achievement* memiliki derajat reliabilitas sedang dan korelasi yang cukup berarti, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

b. Reliabilitas Instrumen *Self-Esteem*

Setelah dilakukan uji coba diperoleh hasil reliabilitas instrumen *self-esteem* sebagai berikut:

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.702	.689	50

Seperti terlihat di atas, reliabilitas pada instrumen *self-esteem* adalah 0,702, hal ini menunjukkan bahwa instrumen *self-esteem* memiliki derajat reliabilitas tinggi dan korelasi yang tinggi, sehingga dapat digunakan. Meskipun demikian, terdapat beberapa

item yang korelasinya dianggap rendah, sehingga beberapa item tersebut dihilangkan atau dihapuskan. Dari penghapusan beberapa item, nilai reliabilitas instrumen *self-esteem* berubah menjadi 0,827.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.827	.826	23

G. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Bandung, dengan populasi yaitu seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Bandung tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 419 siswa. Menurut Arikunto (2006), apabila populasinya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah populasinya besar, dapat diambil minimal 15% atau 20-30%. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti mengambil 117 siswa kelas XI (28% populasi) untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama pada anggota populasi untuk menjadi anggota sampel, tanpa ada diskriminasi terhadap anggota populasi (Masyhuri dan Zainuddin, 2008).

H. Hipotesis Penelitian

Terdapat beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Korelasi

Dalam uji korelasi ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

a. Korelasi antara status identitas dengan *self-esteem*

$$H_0 : \rho = 0$$

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status identitas dengan *self-esteem* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.

$$H_a : \rho \neq 0$$

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara status identitas dengan *self-esteem* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.

b. Korelasi antara setiap status identitas dengan *self-esteem*

$$H_0 : \rho = 0$$

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara setiap status identitas (*diffusion, foreclosure, moratorium, dan achievement*) dengan *self-esteem* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.

$$H_a : \rho \neq 0$$

Ha : terdapat hubungan yang signifikan antara setiap status identitas (*diffusion*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *achievement*) dengan *self-esteem* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.

2. Uji Komparasi

Dalam uji komparasi ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-esteem* pada setiap status identitas (*diffusion*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *achievement*) siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-esteem* pada setiap status identitas (*diffusion*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *achievement*) siswa kelas XI SMA Negeri 2 Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.

Hipotesis-hipotesis di atas akan diuji pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun uji hipotesis tersebut yaitu:

H_0 ditolak jika nilai probabilitas $\leq 0,05$.

H_0 diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik, yaitu teknik pengolahan data dengan menggunakan analisis statistik. Teknik analisis data ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Terdapat beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik Analisis Korelasi

Teknik analisis korelasi dimaksudkan untuk menemukan ada-tidaknya hubungan antarvariabel. Terdapat dua korelasi dalam penelitian ini, yaitu:

a. Korelasi antara status identitas dengan *self-esteem*

Statistik yang digunakan dalam uji korelasi antara status identitas dengan *self-esteem* adalah korelasi koefisien kontingensi. Korelasi koefisien kontingensi ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel jika kedua variabel datanya berbentuk nominal. Teknik ini mempunyai kaitan erat dengan *Chi-Square* maka rumus yang digunakan pun mengandung nilai *Chi-Square*. Rumus korelasi koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{N + X^2}} \quad (\text{Arikunto, 2006})$$

Adapun rumus untuk menghitung *Chi-Square* (X^2) adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

X^2 = Chi-Square

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Penelitian ini diuji pada taraf nyata 0,05 dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0. *for windows*.

b. Korelasi antara setiap status identitas dengan *self-esteem*

Statistik yang digunakan dalam uji korelasi antara setiap status identitas dengan *self-esteem* adalah korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Korelasi *pearson product-moment*

N = Jumlah responden

X = Skor variabel 1

Y = Skor variabel 2

(Arikunto, 2006)

Penelitian ini diuji pada taraf nyata 0,05 dan perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0. *for windows*.

2. Teknik Analisis Komparasi

Teknik analisis komparasi dimaksudkan untuk membandingkan *self-esteem* yang terdapat pada setiap status identitas. Statistik yang digunakan dalam uji komparasi ini adalah menggunakan *analysis of variance* (ANOVA) dan *post hoc*

analysis. Penelitian ini diuji pada taraf nyata 0,05 dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS 17.0. *for windows*.

J. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu:

- a. Melakukan observasi fenomena di lapangan untuk dijadikan sebagai latar belakang penelitian.
- b. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait variabel yang akan diteliti.
- c. Menyusun proposal penelitian yang diajukan pada mata kuliah Seminar Psikologi Perkembangan.
- d. Mengajukan proposal penelitian kepada dewan skripsi dan dosen pembimbing.
- e. Mengajukan izin penelitian untuk memenuhi syarat administratif penelitian. Izin penelitian tersebut ditujukan kepada: (1) Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan, dan Pemberdayaan Masyarakat, (2) Dinas Pendidikan Kota Bandung, dan (3) Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Bandung.
- f. Mengadopsi instrumen penelitian ke dalam Bahasa Indonesia.
- g. Melakukan *judgement* instrumen yang telah disusun pada dosen pembimbing.
- h. Melakukan uji coba instrumen ke SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung, pada tanggal 2 Maret 2011.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data melalui penyebaran angket/ kuesioner terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung sebagai responden yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2011. Kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah:

- a. Pembukaan dan penyampaian maksud kedatangan peneliti pada responden.
- b. Menyebarkan angket/ kuesioner pada responden.
- c. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket/ kuesioner pada responden.
- d. Mengumpulkan angket/ kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- e. Penutupan dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan responden untuk mengisi angket/ kuesioner penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

Prosedur yang dilakukan dalam proses pengolahan data, yaitu:

- a. Melakukan verifikasi data untuk mengecek kelengkapan jumlah angket/ kuesioner yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket/ kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- b. Melakukan skoring dengan menilai setiap angket/ kuesioner yang telah diisi oleh subjek dengan menggunakan kriteria penskoran yang telah dibuat.
- c. Melakukan tabulasi seluruh data yang diperoleh, kemudian melakukan pengolahan data secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 17.0.

- d. Melakukan kategori data dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh sesuai dengan norma yang telah dibuat untuk masing-masing variabel.

4. Tahap Penyelesaian

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian yaitu:

- a. Menampilkan hasil untuk kemudian dibahas dan dianalisis hasil penelitian tersebut dengan didukung teori-teori psikologi yang berhubungan.
- b. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan mengajukan rekomendasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian.
- c. Menyusun dan memperbaiki laporan penelitian secara menyeluruh.

